

**MANFAAT BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA BERMASALAH
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK**

Patrisia Ruma Wara¹⁾

Hermania Bhoki²⁾

Petrus Tukan²⁾

¹²³Mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email : patrisiabalaweling5@gmail.com

Artikel Info

Abstrak

Kata kunci :

*Bimbingan dan Konseling;
Hasil belajar; Pendidikan
Agama Katolik*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa bermasalah dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik di SMAN 1 Adonara Timur, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif dengan melibatkan dua orang guru bimbingan dan konseling serta tiga guru Pendidikan Agama Katolik sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dari bulan April hingga Mei tahun 2024. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, setelah itu dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Katolik siswa yang mengalami kesulitan, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Bimbingan dan konseling membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan keterampilan hidup beragama. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program bimbingan dan konseling di sekolah sebagai bagian integral dari upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik.

Keyword:

*Guidance and Counseling;
Catholic Religious
Education; learning
outcomes*

Abstract

This study aims to determine the benefits of guidance and counseling for students with problems in improving learning outcomes for Catholic Religious Education at SMAN 1 Adonara Timur, Adonara Timur District, Flores Timur Regency, East Nusa Tenggara Province. This study uses a qualitative method, with a descriptive approach involving two guidance and counseling teachers and three Catholic Religious Education teachers as research subjects. This study was conducted from April to May 2024. Data were collected through interviews, observations and documentation, after which they were analyzed using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that guidance and counseling have a positive impact on the learning outcomes of Catholic Religious Education students who experience difficulties, both in cognitive, affective, and psychomotor aspect. Guidance and counseling help students overcome learning difficulties, increase motivation, and develop religious life skills. This study recommends strengthening guidance and counseling programs in school as an integral part of efforts to improve learning outcomes of Catholic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai ajaran agama bagi peserta didik. Pendidikan agama Katolik dilakukan secara terencana dan berkesinambungan guna mengembangkan potensi peserta didik agar dapat memahami, merasakan, dan mengamalkan ajaran Katolik dengan baik. Pendidikan Agama Katolik (PAK) memiliki peran yang sangat penting dan vital dalam konteks pendidikan. Peran tersebut antara lain adalah membantu peserta didik dalam pembentukan identitas dan rasa kebersamaan, serta membantu mereka mengembangkan identitas diri sebagai orang Katolik. Selain itu, pendidikan agama juga membantu dalam pertumbuhan dimensi religius peserta didik, yaitu dalam memperkuat hubungan pribadi dengan Tuhan dan memahami serta menghayati iman Katolik. Hal ini bertujuan untuk membentuk manusia yang religius dan memiliki karakter positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Tujuan lainnya adalah membentuk remaja yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan psikologis dan kepuasan hidup saat dewasa (M. Thooyib, 2023).

Selain itu, pendidikan agama juga bertujuan untuk mengajarkan tanggung jawab sosial kepada peserta didik, serta mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dengan terlibat dalam kegiatan kemanusiaan dan berpartisipasi secara positif dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan agama juga berperan dalam membangun dialog antar iman guna memperkuat kerukunan umat beragama dan menghargai keberagaman dalam masyarakat majemuk. Pendidikan agama juga berusaha untuk mengintegrasikan iman dengan budaya lokal sebagai bagian dari inkulturasi, sehingga iman Katolik dapat berakar dalam budaya Indonesia.

Pentingnya PAK akan tercermin dalam kualitas hasil belajar peserta didik. Belajar adalah tahap yang melibatkan dimensi kognitif, emosional, dan lingkungan sosial dalam pembentukan atau perubahan kapasitas dan disposisi individu. Proses belajar terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungan sosial, serta melibatkan pengalaman, emosi, dan konstruksi makna dalam konteks tertentu (K. Illeris, 2021). Belajar adalah tahap yang melibatkan perubahan perilaku, pengetahuan, atau keterampilan sebagai hasil dari pengalaman atau praktik. Proses belajar terjadi melalui interaksi dengan lingkungan, pengolahan informasi, dan pembentukan koneksi neuron dalam otak. Hasil belajar PAK meliputi empat aspek, yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan keagamaan Katolik, dan keterampilan hidup beragama. Pendidikan Agama Katolik merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual dan karakter siswa sesuai dengan ajaran agamanya (Adon, 2021).

Pendidikan agama juga membawa dampak yang sangat signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah proses belajar, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran dan dapat diukur melalui evaluasi atau asesmen (R & Popenici, 2021). Hasil belajar adalah hasil dari adanya proses interaksi, proses belajar dan evaluasi belajar dilakukan oleh guru dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa ditandai dengan skala nilai berupa huruf, simbol, serta angka. Hasil belajar tidak hanya digunakan sebagai evaluasi seberapa dalam pengetahuan yang didapat oleh siswa tetapi pengalaman apa saja yang didapatkan setelah proses pembelajaran berlangsung (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

Hasil belajar siswa hakikatnya membawa perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar juga merupakan suatu bentuk nilai yang di peroleh peserta didik dari setiap hasil kerja, yang memiliki makna bagi penentuan kemampuan dan penilaian taraf pengertian siswa, sebagai acuan dalam memberikan tingkat pemahaman tentang suatu ilmu pengetahuan. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor yakni faktor dalam diri maupun faktor luar diri. Faktor dari dalam diri yaitu siswa cenderung malas belajar. Faktor diluar diri diantaranya masalah ekonomi, lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan nampak dari berbagai gejala yang dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun efektif. Dengan demikian siswa perlu bimbingan konseling untuk mengingat dan mengontrol niat atau kemauan siswa dalam belajar (Elisabet Sitepu et al., 2019).

Gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, atau gangguan perilaku lainnya juga dapat berdampak pada hasil belajar siswa dalam PAK. Siswa yang mengalami gangguan psikologis mungkin mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, mengingat informasi, atau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik dan pemahaman yang dangkal terhadap materi agama. Motivasi belajar rendah dapat menjadi hambatan utama dalam mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran PAK, apabila siswa merasa tidak tertarik atau termotivasi untuk belajar tentang ajaran agama Katolik. Dengan demikian mereka tidak akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran atau tidak mengalokasikan

waktu dan usaha yang cukup untuk memahami materi yang diajarkan. Kurangnya motivasi belajar juga dapat menghambat penghayatan dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf, 2021).

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Adonara Timur menunjukkan bahwa Bimbingan dan konseling sangat bermanfaat membantu siswa mengatasi masalah belajarnya terutama dalam pembelajaran PAK. Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi konseling efektif mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, seperti rendahnya pemahaman materi dan kurangnya keterampilan (Bonfiglio, C. M., & Kroh, 2020). Melalui konseling, siswa dibantu untuk menemukan akar masalahnya dan dilatih dalam keterampilan belajar yang efektif sesuai gaya belajar masing-masing. Melalui konseling, siswa didampingi untuk mengatasi masalah ini sehingga mampu belajar lebih fokus. Konselor juga dapat memberikan psikoedukasi agar siswa memiliki mental tangguh dalam belajar. Demikian juga motivasi belajar rendah kerap ditemukan pada siswa bermasalah (Kurniawati et al., 2022). Beberapa siswa bermasalah melakukan perilaku menyimpang, seperti membolos atau berkelahi akibat kesulitan penyesuaian diri yang berdampak pada hasil belajarnya (Santoso, 2021). Karena itu diperlukan bimbingan dan konseling untuk memodifikasi perilaku siswa kearah yang lebih positif sehingga hasil belajar membaik. hasil obserasi dan wawancara tersebut menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh faktor internal seperti motifasi belajar rendah, hambatan psikololgis dan gangguan emosi, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pergaulan yang kurang mendukung.

Gambaran mengenai manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa

bermasalah terhadap hasil belajar PAK di atas telah dilakukan oleh peneliti terdahulu oleh Utami (2020) dengan judul "*Evaluation of Career Guidance and Counseling Program through Accountability Model Bridge*" menemukan bahwa konseling sangat membantu mengatasi masalah-masalah siswa seperti bullying, kecemasan, dan kurangnya motivasi yang berdampak pada hasil belajar. Program bimbingan dan konseling secara signifikan meningkatkan kesejahteraan siswa dan membantu mereka meraih capaian akademik yang lebih optimal. Penelitian yang lain dilakukan oleh Novitasari (2021) dengan judul; "*Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik melalui layanan bimbingan kelompok*", yang mengevaluasi layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kesulitan belajar PAK pada siswa SMP Katolik di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bimbingan kelompok efektif meningkatkan motivasi, disiplin, dan keaktifan belajar agama siswa. Rata-rata hasil belajar PAK siswa meningkat signifikan setelah mengikuti 8 sesi bimbingan kelompok selama 2 bulan. Penelitian yang dilakukan oleh Sutoyo (2020) dengan judul; "*Pengaruh konseling behavioral dengan teknik reinforcement terhadap hasil belajar PAK siswa SMA*", untuk menguji pengaruh konseling behavioral dengan teknik *reinforcement* terhadap hasil belajar PAK pada siswa SMA di Jakarta yang memiliki perilaku membolos. Hasilnya menunjukkan konseling behavioral efektif mengurangi frekuensi membolos siswa sehingga hasil belajar PAK meningkat secara signifikan pada kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol.

Temuan penelitian terdahulu di atas tentu memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan konteks yang berbeda yakni *tentang Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Bermasalah Terhadap Hasil belajar*

PAK di SMAN 1 Adonara Timur. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Adonara Timur ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manfaat dari proses bimbingan konseling terhadap hasil belajar PAK para peserta didik yang dilaksanakan di lembaga Pendidikan SMAN 1 Adonara Timur. Dengan membahas tentang manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa bermasalah terhadap hasil belajar PAK di SMAN 1 Adonara Timur, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa bermasalah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Katolik di SMA Negeri 1 Adonara Timur.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan pendekatan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada keadaan yang alamiah atau natural setting yang disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang didapatkan dan analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017). Adapun pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sukestiyarno pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu peristiwa alami yang sudah terjadi, yang sudah ada, atau yang berlangsung saat ini, atau saat lampau. Dalam penelitian dengan menggunakan jenis penelitian ini, di mana peneliti mendeskripsikan hasil penggaliannya melalui wawancara atau observasi mengenai judul *Manfaat Bimbingan dan Konseling bagi Siswa Bermasalah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik di SMAN 1 Adonara Timur*. Lokasi penelitian ini bertempat di SMAN 1 Adonara Timur. Lembaga pendidikan ini terletak di Kelurahan Waiwerang Kota, Kecamatan

Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur. Dalam penelitian ini terdiri dari lima (5) orang yakni tiga guru Pendidikan Agama Katolik dan dua orang guru Bimbingan dan Konseling. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer diperoleh observasi dan wawancara dan data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat Bimbingan dan Konseling bagi Siswa Bermasalah

Pada aspek manfaat bimbingan dan konseling akan dibahas beberapa aspek yaitu yang pertama guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa yang bermasalah. Guru bimbingan dan konseling di sekolah menjadi anggota pemecah masalah dari sumber daya tim sekolah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling sudah seharusnya mempunyai keterampilan untuk memberikan intervensi langsung maupun tidak langsung dalam merencanakan, mengarahkan, menerapkan program, dan melayani kasus yang dialami oleh para peserta didik. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran dan fungsi yang sangat jelas terutama dalam pengembangan layanan konseling (Nugraha, R. M., & Azizah, 2019).

Guru bimbingan dan konseling memberikan banyak manfaat bagi para peserta didik dalam membantu menangani permasalahan belajar yang dialami maupun membantu mengatasi masalah lainnya di luar dari kegiatan akademik. Sebagai seorang guru yang profesional, guru bimbingan konseling membantu memberikan strategi belajar yang baik dan manajemen waktu untuk membantu peserta didik dalam mencapai potensi akademik yang dimiliki. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk membimbing siswa sehingga dapat

memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri. Kebutuhan akan bimbingan adalah hal yang universal, tidak terbatas pada masa anak-anak dan masa remaja. Untuk menghadapi masalah tersebut, peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan tidak akan terjadi penyimpangan yang disebabkan oleh para peserta didik (Muchlis Fuadi, 2023).

Bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk mendukung individu atau kelompok agar terus berkembang secara optimal, mengetahui dan memahami dirinya, menerima kenyataan yang ada secara obyektif, mengorientasikan diri sesuai dengan kemampuan, kemungkinan dan nilai-nilainya serta mampu membuat yang benar dalam mengambil keputusan, serta mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu, bantuan berupa bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar mereka mampu mandiri dan mencapai potensi maksimal dalam memahami, menerima, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Dinda Amanda, 2023).

Guru bimbingan konseling harus memiliki program yang baik untuk membantu mengatasi persoalan yang dialami oleh peserta didik. berdasarkan pada program yang telah direncanakan, guru bimbingan konseling memainkan peran penting dalam membantu siswa yang menghadapi berbagai masalah di sekolah. Intervensi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah perilaku, rendahnya prestasi akademik, dan gangguan mental. Program intervensi yang dilaksanakan oleh guru bimbingan

konseling termasuk pelatihan keterampilan sosial dan emosional yang dapat membantu siswa bermasalah meningkatkan kemampuan regulasi diri, mengurangi perilaku agresif, dan memperbaiki keterampilan interpersonal mereka (Tabi, 2024). Dengan demikian, kehadiran dan peran aktif guru bimbingan konseling sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Bimbingan dan konseling memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang sedang dihadapi. Bimbingan konseling memungkinkan para peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar sehingga meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima. Selain itu juga bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik dengan tujuan membantu siswa meningkatkan kesadaran diri mereka dengan cara memberikan bimbingan dan konseling yang memfasilitasi siswa untuk memahami tingkah laku orang lain dan menginternalisasi keilmuan. Bimbingan konseling yang diberikan dapat bermanfaat dan berdampak pada peningkatan kesehatan mental peserta didik yang terlibat dalam sebuah kasus permasalahan. Bimbingan konseling pada sebuah lembaga pendidikan memiliki manfaat sebagai proses membantu siswa melalui pelayanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mencapai tahap perkembangan optimal, baik secara akademis, psikologis, maupun sosial. Sejalan dengan perkembangannya konsep bimbingan dan konseling maka tujuan dari bimbingan dan konseling adalah mampu membawa perubahan dalam diri peserta didik.

Pentingnya program bimbingan konseling yang komprehensif dalam membantu siswa mencapai kesuksesan

akademik, sosial, dan pribadi tidak dapat diabaikan. Program bimbingan konseling yang efektif memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi tingkat putus sekolah, dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan setelah sekolah, baik dalam bidang akademik maupun karir (Kewa, 2024). Selain itu, bimbingan konseling memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan tekanan yang mereka alami selama masa sekolah. Konselor sekolah berperan penting dalam membantu siswa mengatasi masalah-masalah seperti bullying, depresi, atau krisis identitas, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan coping yang positif. Dengan demikian, program bimbingan konseling yang terstruktur dengan baik dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan holistik siswa dan kesuksesan mereka di masa depan.

Kerjasama guru bimbingan dan konseling dan guru agama Katolik dalam mengatasi masalah siswa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Guru bimbingan dan konseling dan guru PAK bekerjasama dalam membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar dengan cara memberikan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa. Kerjasama atau kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan guru PAK ini bertujuan agar peserta didik dapat terpantau dalam segala proses yang dilakukan di sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat optimal ketika didukung dengan kerjasama yang baik dari personel sekolah sekolah lainnya. Kolaborasi atau kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu kompetensi sosial dari seorang guru bimbingan dan konseling

(Rahmawati, N. R., Izazi, S. Z., Muna, N., Ni'mah, U., & Fawzi, 2020).

Kerja sama antara guru bimbingan konseling dan guru PAK ini dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Guru bimbingan dan konseling dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendapatkan dukungan dari guru mata pelajaran dalam mengembangkan strategi yang sesuai untuk semua siswa. Selain itu juga, kerja sama guru bimbingan konseling dan guru PAK juga membantu meningkatkan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan program layanan bimbingan konseling yang lebih baik. Guru bimbingan dan konseling memperoleh bimbingan dan dukungan dari guru mata pelajaran PAK dalam mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling (Tabi, 2024a).

Penyusunan program bimbingan dan konseling adalah langkah penting dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Program ini dibuat untuk mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien, serta untuk memastikan pencapaian tujuan sekolah secara lebih luas. Program bimbingan dan konseling yang disusun juga harus sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Program yang baik harus memuat seluruh unsur yang terdapat didalam berbagai ketentuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diorientasikan kepada pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam hasil wawancara program kerja yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling sebagai program yang akan diterapkan kepada peserta didik sudah terlaksana dengan baik dan didukung oleh guru Agama Katolik dalam proses pelaksanaannya. Untuk mencapai

hasil belajar maka guru agama katolik mendukung proses kerja guru bimbingan konseling guna membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa SMAN 1 Adonara Timur.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Utami (2020) bahwa konseling sangat membantu mengatasi masalah-masalah siswa seperti *bullying*, kecemasan, dan kurangnya motivasi yang berdampak pada hasil belajar. Program bimbingan dan konseling secara signifikan meningkatkan kesejahteraan siswa dan membantu mereka meraih capaian akademik yang lebih optimal. Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling sangat bermanfaat bagi proses belajar peserta didik, terutama dalam menyelesaikan persoalan yang dialami oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Di samping itu membantu siswa dalam menyelesaikan persoalan dan mengembangkan potensinya, guru bimbingan konseling juga membantu guru mata pelajaran dalam memberikan bimbingan dan layanan bagi siswa agar belajarnya lebih maksimal.

Bimbingan dan konseling bermanfaat dalam mencegah penurunan prestasi akademik peserta didik. Peserta didik yang bermasalah cenderung mengalami penurunan prestasi akademik maka bimbingan konseling berperan untuk mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan hasil belajar akademik peserta didik (Karim, 2022). Prestasi akademik yang tinggi menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran dan kesiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai prestasi akademik yang optimal siswa tidak hanya memerlukan kecerdasan dan kemampuan belajar tetapi juga dukungan dari berbagai pihak. Maka bimbingan konseling salah satu bentuk layanan pendidikan yang mendukung perkembangan optimal siswa dalam akademik (Rahmah, 2024). Salah

satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik memberikan layanan bimbingan konseling belajar. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling belajar, dapat mendorong peserta didik untuk memiliki keinginan belajar yang kondusif (Mahafadzah, 2022).

Hasil Belajar Peserta Didik SMAN 1 Adonara Timur

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari 4 (empat) aspek yaitu: *Pertama*, sikap spiritual. Sikap spiritual berkaitan erat dengan pembentukan karakter dan tingkah laku seseorang untuk menjadi orang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam konteks mewujudkan sikap spiritual para peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sikap spiritual diamalkan sebagai ungkapan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan harus beriman, bertaqwa kepada Tuhan, dan selalu mengucapkan syukur atas anugerah yang diberikan (Putra, 2024). Sikap spiritual sebagai dasar bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan dan mampu membentuk karakter baik peserta didik, juga mengambil bagian dalam hal-hal positif di masyarakat melalui kepedulian kasih terhadap sesama.

Kedua, sikap sosial. Sikap sosial dapat diwujudkan melalui berbagai model kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang di dalam lingkungan sekolah. Sikap sosial tidak hanya diwujudkan oleh individu atau seseorang saja, tetapi juga oleh anggota kelompok atau masyarakat yang terlibat dalam interaksi sosial. Berkaitan dengan sikap sosial, guru PAK mengatakan bahwa peserta didik SMAN 1 Adonara Timur saling menghormati antar sesama, saling mengasihi satu sama lain baik teman maupun dengan para pendidik

(Lamatokan, 2024). Sikap sosial dalam pendidikan agama katolik, menjunjung tinggi kesepadan, saling menghormati, saling mengasihi dan saling memiliki sikap peduli antara satu sama lain. Hal baik yang telah dilakukan dan diterapkan oleh peserta didik ini dapat dikaitkan dengan pengajaran yang diterima di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, di mana para peserta didik diajarkan untuk saling menghormati dan mampu bekerjasama yang baik dengan sesama. Jika peserta didik terlatih untuk bekerja sama dan saling membantu maka segala sesuatu yang dilaksanakan dapat terselesaikan secara maksimal.

Ketiga, pengetahuan Agama Katolik. Pada aspek ini ada 4 ruang lingkup yang dilaksanakan bagi peserta didik yaitu, pribadi peserta didik yang menjelaskan tentang pribadi peserta didik sebagai citra Allah, Yesus Kristus aspek ini membahas bagaimana peserta didik meneladani Yesus Kristus yangewartakan Kerajaan Allah, Gereja, aspek ini menjelaskan tentang bagaimana Gereja mewujudkan kehidupan menggereja dalam membangun realitas kehidupan dalam keseharian, Masyarakat, aspek ini membahas tentang bagaimana hidup bersama dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan sabda Tuhan dalam ajaran Gereja. terkait pengetahuan dalam PAK, guru Agama Katolik mengatakan bahwa tingkat pemahaman para peserta didik belum maksimal mengenai materi yang disampaikan oleh guru. hal ini terbukti pada nilai-nilai harian dan ujian yang diperoleh peserta didik (Linang, 2024).

Keempat, Keterampilan hidup beragama. Keterampilan hidup beragama para peserta didik ini menyangkut dengan peran-perannya dalam lingkungan keluarga, didalam lingkungan sekolah dan gereja. Dalam hal ini peran-peran para peserta didik ini lebih terarah pada pengamalan sikap spiritual yang dimiliki, dan dalam menerapkan peran-perannya ini

perlu adanya pendampingan dari Guru agama katolik dengan berbagai jenis kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh guru PAK maupun program yang telah direncanakan di lembaga pendidikan seperti tanggungan koor mingguan, melaksanakan retret dan ziarah untuk membangun iman para peserta didik (Linang, 2024). Selain itu juga keterlibatan peserta didik ditunjukkan dengan ikut terlibat dalam perayaan misa seperti sebagai lektor dan lektoris, sebagai ajuda, sebagai pemazmur, membawakan doa di KBG serta ikut terlibat dalam latihan koor bersama. Maka proses bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling dapat memberikan manfaat yang baik bagi hasil belajar PAK para peserta didik di SMAN 1 Adonara Timur.

Dengan demikian, jika peserta didik mampu mengamalkan kasih sayang dan kebaikan serta memberikan bantuan kepada sesama yang membutuhkan bagi sesama dalam konteks keterampilan hidup beragama Katolik, akan terjadi dampak positif yang meliputi pengembangan empati, peningkatan kepedulian sosial, peningkatan kualitas hubungan interpersonal, dan pengayaan kehidupan beragama khusus beragama katolik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian terhadap guru bimbingan dan konseling serta guru PAK, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran signifikan dalam mendukung perkembangan holistik peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa intervensi bimbingan dan konseling tidak hanya bermanfaat dalam mengatasi masalah akademik, seperti kesulitan belajar, tetapi juga efektif dalam menangani persoalan perilaku, seperti pelanggaran aturan sekolah. Bimbingan dan konseling berperan penting dalam mengembangkan kompetensi non-kognitif

siswa. Melalui interaksi dengan konselor atau guru bimbingan dan konseling, siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan akademis dan penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Proses konseling juga membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran diri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pribadi, serta mengembangkan strategi untuk memanfaatkan potensi mereka secara positif dalam kehidupan sehari-hari. Aspek unik dari penelitian ini adalah fokusnya pada dimensi spiritual. Dalam konteks PAK, bimbingan dan konseling tidak hanya mendorong perkembangan akademik dan sosio-emosional, tetapi juga memfasilitasi pertumbuhan iman. Melalui proses konseling, siswa didorong untuk mendalami keyakinan mereka dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperkuat hubungan spiritual yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun saran yang ditulis dari penelitian ini yakni, Bagi Guru Bimbingan dan Konseling Penulis berharap bahwa guru bimbingan konseling dapat lebih terampil lagi dalam mendata nama-nama peserta didik yang terlibat dalam masalah sehingga data-data itu dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dan berhasil dalam pembelajaran. Bagi Guru PAK, Penulis mengharapkan guru PAK untuk bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling agar bisa saling membantu mengatasi masalah peserta didik, memotivasi peserta didik, mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan hasil belajar yang dimiliki. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penulis mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menjangkau lebih jauh lagi dengan meneliti aspek lain dalam bimbingan dan konseling untuk membantu siswa bermasalah dan mengalami kesulitan belajar sehingga

memperoleh hasil belajar PAK yang lebih baik.

REFERENSI

- Adon, M. J. (2021). The Spirituality of Catholic Teachers in Implementing Multicultural Education in Indonesia. *Journal of Religious Studies*, 21(1), 275–310.
- Ambrosius Guru Putra. (2024). *Wawancara tentang Sikap Spiritual Siswa*.
- Bonfiglio, C. M., & Kroh, K. G. (2020). Inclusion in Catholic Schools: From Inception to Implementation. *Journal of Catholic Education*, 23(2), 138–164.
- Dinda Amanda. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMKN 1 Tegineneng. *Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(4), 219–224.
- Elisabet Sitepu ... Desy N. Simatupang. (2019). Hubungan Bimbingan Konseling dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen SMP YP. Markus Medan. *Jurnal Pendidikan Religius*, 1, 23–24.
- Emerensiana Linang. (2024). *Wawancara tentang Pengetahuan Agama Katolik*.
- Erni Dwi Kurniawati ... Agus Fatuh. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Lalung. *Jurnal: Edumaspul*, 6, 784–789.
- K. Illeris. (2021). *Contemporary Theories of Learning: A Cybernerics Approach*.
- Lodifikus Lamatoka. (2024). *Wawancara tentang Sikap Sosial Peserta Didik*.
- M. Thoyyib. (2023). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Keislaman*, 13, 133.
- Mahafadzah. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4, 52–60.
- Miftah Afifah Rahmah. (2024). Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4, 52–60.
- Muchlis Fuadi. (2023). Peran Guru BK Melalui Konseling Individu Dalam Menangani Siswa Bermasalah Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 45–52.
- Novitasari. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*.
- Nugraha, R. M., & Azizah, F. N. (2019). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menciptakan Kesadaran Diri Peserta Didik Mengikuti Layanan Konseling Individual. *Jurnal FOKUS*, 2(2), 73–80.
- R dan Miiliar Popenici. (2021). *Understanging the Relationship between Learning Outcomes and Assesement*. 10, 11–25.
- Rahmawati, N. R., Izazi, S. Z., Muna, N., Ni'mah, U., & Fawzi, T. (2020). Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik. *Urnal Al-Tazkiyah*, 9(2), 155–172.
- Santoso, B. (2021). Hubungan Antara Kecemasan Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(1), 234.

-
- Shaid Karim. (2022). Suprtng Student With Emotional and Behawioral Challenges. *SUPPORTING Diverse Studensta in Asian Inclusive Classrooms, 10*, 124.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,. 2-4.
- Sutoyo. (2020). *Pengaruh Konseling Behavioral dengan Teknik Reinforcement Terhadap Hasil Belajar PAK Siswa SMA*.
- Utami. (2020). *Evaluation of Career Guidance and Counseling Program through Accountability Model Bridge*.
- Valentinus Tupen Tabi. (2024a). *Wawancara tentang Kerjasama antara Guru PAK dan Bimbingan Konseling*.
- Valentinus Tupen Tabi. (2024b). *Wawancara tentang Program dalam Bimbingan Konseling*.
- viani kewa. (2024). *wawancara tentang Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*.
- Wulan Rahayu Syachtiyani, & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motifasi Belajar dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2*, 90–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jmp.b2i1.878>
- Yusuf. A. (2021). Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Melalui Layanan Konseling Individu. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 8*, 168.